

Pengaruh Manajemen Laba, *Capital intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Oleh: Patmalasari¹, Ferry Diyanti^{2*}

¹² (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman)

Email: ¹patmalasari5@gmail.com, ^{2*}ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

Diterima: 30 Januari 2025 | Revisi: 1 Mei 2025 | Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Data dalam penelitian ini berasal dari *Annual Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 120 data. Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan *capital intensity* terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, namun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *inventory intensity* dengan penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dengan bijak dan dapat meminimalisir perbedaan kepentingan berbagai pihak.

Kata Kunci: Manajemen Laba; *Capital intensity*; *Inventory Intensity*; Kepemilikan Manajerial; Penghindaran Pajak

The Influence of Profit Management, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Managerial Ownership on Tax Avoidance

Abstract—This study aims to examine the effect of earnings management, capital intensity, inventory intensity, and managerial ownership on tax avoidance. The data in this study came from the Annual Report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. Sampling using the purposive sampling method. Based on this method, the number of samples obtained was 120 data. Multiple Linear Regression was used to analyze the effect of independent variables on the dependent. The results of the study indicate that earnings management and capital intensity have a negative and significant effect on tax avoidance. However, managerial ownership has a positive and significant effect on tax avoidance. On the other hand, no significant effect was found between inventory intensity and tax avoidance. This study provides input for company management to make decisions wisely and can minimize differences in interests of various parties.

Keywords: Earnings Management; Capital intensity; Inventory Intensity; Managerial Ownership; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia perlu melakukan pembangunan di berbagai sektor untuk

mencapai tujuan negara menurut Undang-undang Dasar 1945. Proses pembangunan ini jelas memerlukan

Pengaruh Manajemen Laba, *Capital intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial.....(Patmalasari & Ferry Diyanti)

*Co Author: Ferry Diyanti e-mail: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

sumber daya finansial yang memadai, mengingat bahwa program-program pembangunan nasional akan memerlukan alokasi dana yang signifikan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan anggaran yang cukup, pendanaan yang besar tersebut sebesar 77% berasal dari penerimaan pajak. Program pembangunan nasional melalui penerimaan pajak inilah yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, baik di bidang sosial dan ekonomi, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, pelayanan-pelayanan publik yang baik, serta meningkatnya kesempatan terhadap akses pendidikan. Karena hal tersebut, pajak menjadi hal yang sangat-sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia (Djkn.kemenkeu.go.id, 2022).

Optimalisasi penerimaan pajak memegang peran strategis mendukung keberlangsungan pembangunan nasional. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki tanggung jawab besar sebagai institusi yang mengelola pemungutan pajak, bea, dan cukai. Penerimaan pajak yang berhasil dikumpulkan akan digunakan untuk mendanai berbagai program pemerintah yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan negara melalui optimalisasi pajak, meskipun upaya ini sering kali dihadapkan pada realitas bahwa perusahaan cenderung menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan mereka. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan lebih memilih tarif pajak yang rendah. Teori agensi

menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara tujuan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan perusahaan sebagai pihak wajib pajak sering kali memicu praktik penghindaran pajak (Niandari & Novelia, 2022).

Perusahaan (wajib pajak badan) cukup sering melakukan penghindaran pajak sebagai langkah untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar, demi kepentingan internal perusahaan itu sendiri (Niandari & Novelia, 2022). Dengan adanya sistem pemungutan pajak berbasis *self-assessment*, perusahaan diberikan keleluasaan untuk melakukan perhitungan dan pelaporan besaran pajak yang harus dibayar sesuai dengan kewajiban yang berlaku, yang memungkinkan mereka untuk mengelola kewajiban pajak secara lebih fleksibel. Meskipun sistem ini bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, fleksibilitasnya memberikan peluang bagi perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka, baik melalui pengurangan yang sah maupun manipulasi tertentu (Alam & Fidiana, 2015). Akibatnya, potensi penerimaan pajak negara dapat berkurang secara signifikan, sehingga menjadi tantangan besar yang harus diatasi oleh pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak secara berkelanjutan.

Penghindaran pajak dapat dipahami sebagai suatu strategi yang dilakukan dengan cara merencanakan keuangan secara cermat, tanpa melanggar hukum atau peraturan yang ada. Tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak dari pendapatan sebelum pajak. Kecenderungan perusahaan untuk

menghindari pajak dapat memanfaatkan berbagai celah serta kesempatan yang tersedia.

Manajemen laba termasuk upaya manajemen untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan, baik dengan cara meningkatkan maupun mengurangi jumlah laba (Frank *et al.*, 2009). Perusahaan menggunakan akrual diskresioner untuk mengelola laba dan mengurangi beban pajak, yang dapat mengakibatkan penurunan laba pajak (Falbo & Firmansyah, 2021), meskipun penelitian oleh (Alam & Fidiana, 2015) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, ada *capital intensity* yang merujuk pada sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam aset tetap, seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur, yang diperlukan untuk mendukung proses operasional perusahaan. Dalam penelitian (Humairoh & Triyanto, 2019), disebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap besar biasanya akan memiliki beban penyusutan yang tinggi, yang berpotensi mengurangi kewajiban pajak di periode yang akan datang. (Andhari & Sukartha, 2017) menemukan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020) menunjukkan hal sebaliknya. *Inventory intensity* merujuk pada rasio yang menunjukkan proporsi dari total aset perusahaan yang dialokasikan untuk persediaan, yang mencerminkan seberapa besar investasi perusahaan dalam menjaga stok barang. Penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020) menemukan *inventory intensity*

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara (Marwa & Wahyudi, 2018) menyatakan sebaliknya. Kepemilikan manajerial, yang mencerminkan kendali manajemen, dapat memengaruhi penghindaran pajak. (Ashari *et al.*, 2020) menemukan dampak positif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Sementara (Krisna, 2019), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait hubungan antara manajemen laba, *capital intensity*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh.

Fenomena pajak yang melibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia dapat terlihat dari kasus PT Garuda Metalindo (BOLT), yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak melalui utang pada periode Desember 2015 hingga Juni 2016. Pada periode tersebut, perusahaan mengalami lonjakan utang jangka pendek yang signifikan, mencapai Rp 48 miliar dan total utang perusahaan menjadi Rp 200 miliar pada Juni 2016. Dalam upaya mengurangi kewajiban pajak yang harus dipenuhi, PT Garuda Metalindo memilih untuk mengandalkan pinjaman sebagai strategi utama, mengalihkan fokusnya dari peningkatan pendapatan ke pengelolaan kewajiban finansial yang lebih menguntungkan secara pajak.

Sebagai perusahaan berbentuk perseroan terbatas, kelangsungan operasional PT Garuda Metalindo sangat bergantung pada sumber utang yang diperoleh dari afiliasi. Strategi ini

memanfaatkan utang untuk memenuhi kebutuhan modal, serta secara tidak langsung menurunkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Penggunaan utang ini dianggap efektif dalam mengurangi kewajiban pajak yang harus dipenuhi perusahaan, sekaligus meningkatkan laba bersihnya. Praktik semacam ini menunjukkan bagaimana perusahaan manufaktur di Indonesia dapat memanfaatkan struktur utang untuk keuntungan fiskal, meskipun hal ini berpotensi menambah risiko finansial jangka panjang perusahaan (Suciarti *et al.*, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kembali variabel variabel diatas dengan data terbaru perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena memiliki tingkat aset tinggi yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2023. Proses pengumpulan data dilakukan dari Mei hingga Juli 2024, menggunakan metode dokumentasi. Penentuan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan metode tersebut adalah sebanyak 120 data.

Penelitian ini mengukur penghindaran pajak sebagai variabel dependen dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR memiliki hubungan terbalik dengan penghindaran pajak. Ukuran manajemen laba dinilai melalui *Discretionary Accruals* (DA). Pengukuran *Capital Intensity* menggunakan rasio intensitas aset tetap. *Inventory intensity* diukur melalui rasio intensitas persediaan. Adapun kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan total nominal saham yang dimiliki oleh manajerial dengan total nominal saham yang beredar.

Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Tahap analisis yang dilakukan meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi dan uji t. Analisis ini bertujuan untuk untuk menghasilkan temuan yang komprehensif terkait dengan variabel yang diteliti, dengan memastikan bahwa semua prosedur analisis dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	120	.13	.33	.2323	.03475
Manajemen Laba	120	-.06	.05	.0072	.02071
<i>Capital Intensity</i>	120	.03	.81	.3338	.19702
<i>Inventory Intensity</i>	120	.01	.62	.2059	.13649
Kepemilikan Manajerial	120	.00	.12	.0255	.03082

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif 5 variabel untuk 120 sampel, dengan penjelasan berikut:

- 1) Penghindaran Pajak: Nilai penghindaran pajak memiliki rentang antara 0,13 - 0,33, dengan rata-rata 0,2323 dan deviasi standar 0,03475.
- 2) Manajemen Laba: Rentang nilai manajemen laba adalah -0,06 - 0,05, dengan rata-rata 0,0072 dan deviasi standar 0,0207
- 3) *Capital intensity*: Variabel ini memiliki nilai antara 0,03 - 0,81,

dengan rata-rata 0,3338 dan deviasi standar 0,19702.

- 4) *Inventory Intensity*: Rentang nilai antara 0,01 dan 0,62, dengan rata-rata 0,2059 dan deviasi standar 0,13649
- 5) Kepemilikan Manajerial: Nilai kepemilikan manajerial berkisar antara 0,00 hingga 0,12, dengan rata-rata 0,0255 dan deviasi standar 0,03082.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02806689
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.066
	Negative		-.055
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Data dapat dikategorikan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig >0,05 (0,200>0,05).

Berdasarkan hasil uji tersebut, data yang digunakan dapat disimpulkan telah memiliki distribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikollinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba	.946	1.058
<i>Capital Intensity</i>	.892	1.122
<i>Inventory Intensity</i>	.903	1.108
Kepemilikan Manajerial	.996	1.004

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen $>0,10$ dan

VIF <10 . Hasil uji ini memberikan gambaran bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.02696	1.739

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Hasil analisis dengan uji Cochrane-Orcutt menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi pada data. Nilai Durbin-Watson (DW) 1,739 yang berada antara

dL 1,6339 dan 4-dU 2,2285 pada tabel 4 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi diantara variabel.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	4	.012	15.327	.000 ^b
	Residual	.094	115	.001		
	Total	.144	119			

(Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024))

Hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig <0.05 . Nilai sig tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Model regresi

memenuhi kriteria, sehingga dipercaya dapat memberikan hasil yang akurat. Dengan demikian, model ini menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.325	.02855	1.398

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Nilai R Square pada tabel 6 menunjukkan angka sebesar 0,348. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel

independen hanya mampu mempengaruhi sebesar 34,8% variasi variabel dependen, sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	.216	.008
	Manajemen Laba	.294	.130
	<i>Capital Intensity</i>	.056	.014
	<i>Inventory Intensity</i>	.039	.020
	Kepemilikan Manajerial	-.484	.074

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,216 + 0,294X_1 + 0,056X_2 + 0,039X_3 - 0,484X_4 + \epsilon$$

Konstanta menunjukkan bahwa ETR akan bernilai 0,216 saat variabel independen bernilai nol. Sehingga, dapat dikatakan bahwa jika tidak ada variabel

manajemen laba, *capital intensity*, *inventory intensity* dan dengan kepemilikan manajerial, penghindaran pajak turun 0,216. Karena, sifat ETR dengan penghindaran pajak yang berbanding terbalik.

8. Uji t

Tabel 8. Uji t

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.216	.008		27.750	.000
	Manajemen Laba	.294	.130	.175	2.266	.025
	<i>Capital Intensity</i>	.056	.014	.317	3.975	.000
	<i>Inventory Intensity</i>	.039	.020	.153	1.924	.057
	Kepemilikan Manajerial	-.484	.074	-.492	-6.521	.000

Sumber: (Data Penelitian Diolah, 2024)

Hasil uji t pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena memiliki hubungan terbalik dengan ETR. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,025 dan koefisien regresi 0,294, yang berarti bahwa

semakin tinggi manajemen laba, maka semakin rendah penghindaran pajak. Fenomena ini terjadi karena perusahaan yang tidak mampu mencapai target laba sering kali lebih memilih untuk menghindari praktik manajemen laba, yang dapat merusak reputasi dan kredibilitas mereka di mata publik. Perusahaan publik yang

menerapkan strategi manajemen laba juga berisiko mempengaruhi persepsi investor tentang kinerja mereka, yang selanjutnya dapat berdampak pada kepercayaan dan reaksi investor terhadap perusahaan tersebut. Laba yang dilaporkan melalui praktik ini sering kali tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menurunkan potensi keuntungan yang sebenarnya dapat diperoleh oleh investor. Oleh sebab itu, penggunaan strategi manajemen laba untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan sebaiknya dipertimbangkan dengan hati-hati, karena meskipun tampaknya menguntungkan dalam jangka pendek, pendekatan ini dapat menciptakan citra negatif di kalangan investor. Citra negatif tersebut pada akhirnya dapat merugikan perusahaan, karena dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang terus menurun dan memperburuk posisi mereka dalam jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rifai & Atiningsih (2019) dan Handayani *et al.*, (2024).

2) *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini diperoleh dari nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,056 terhadap ETR yang memiliki hubungan terbalik dengan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *capital intensity* lebih tinggi justru memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik. Perusahaan yang memilih untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya dalam investasi pada aset tetap tidak hanya

berfokus pada peningkatan kapasitas produksinya, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pendapatan pajak negara. Investasi pada aset tetap menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjalankan kewajiban perpajakan dengan lebih serius dan bertanggung jawab, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kontribusi mereka terhadap pembangunan negara. Selain itu, langkah ini dapat berperan penting dalam meminimalkan praktik penghindaran pajak yang tidak etis, yang sering kali merugikan perekonomian. Dengan meningkatkan investasi pada aset tetap, perusahaan dapat mendorong peningkatan transparansi dalam proses pelaporan pajak mereka, sehingga meminimalisir potensi manipulasi. Akhirnya, dampak positif yang ditimbulkan dari langkah ini akan membawa manfaat yang lebih luas bagi perekonomian negara secara keseluruhan, menciptakan ekosistem yang lebih adil dan stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Muzakki (2015) dan Saputra *et al* (2020).

3) *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi 0,057 dan koefisien regresi 0,039. Hal ini terjadi karena peraturan perpajakan yang sudah menetapkan standar dalam perlakuan pajak terhadap persediaan, seperti penggunaan metode penilaian yang sah (misalnya FIFO atau LIFO). Standar ini membatasi ruang bagi perusahaan untuk mengatur atau memanipulasi kewajiban pajak

melalui pengelolaan persediaan. Dengan kata lain, meskipun persediaan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, pengaruhnya terhadap penghindaran pajak relatif terbatas. Dalam konteks teori agensi, manajemen perusahaan memiliki peran sebagai pihak yang membuat keputusan dan menjalankan operasional. Oleh karena itu, keputusan untuk meningkatkan intensitas persediaan biasanya diambil oleh pihak manajemen. Meskipun pengelolaan persediaan menambah biaya, perubahan dalam intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persediaan dapat mempengaruhi biaya dan struktur aset, pengaruhnya terhadap kewajiban pajak cenderung minimal karena adanya regulasi yang mengatur perlakuan pajak terhadap persediaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wijaya & Febrianti (2017) dan Damayanti & Gazali (2018).

- 4) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 0,000 dan koefisien regresi -0,484. Peningkatan kepemilikan manajerial berhubungan dengan penurunan ETR. Hal ini dikarenakan sifat ETR dengan penghindaran pajak yang berbanding terbalik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer yang memiliki banyak saham cenderung mengutamakan strategi pengurangan pajak, karena mereka memiliki insentif yang kuat

untuk menghindari kewajiban pajak demi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Berkaitan dengan penjelasan dari teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), wajib pajak (agen), dan otoritas pajak (prinsipal), dapat mempengaruhi bagaimana wajib pajak mengelola kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini, Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengurangi pajak, namun tidak selalu mengurangi penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh dorongan manajemen untuk memperoleh imbalan lebih besar, yang memicu perilaku penghindaran pajak demi keuntungan pribadi. Hasil ini serupa dengan penelitian Agustina & Fathurrahmi (2019) dan Ashari *et al* (2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan temuan bahwa manajemen laba serta *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berkaitan dengan temuan tersebut, penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dengan bijak dan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pemegang saham serta otoritas pajak

adalah akurat dan transparan. Hal ini penting agar perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dapat diminimalisir.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi proksi selain *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan, seperti *Cash ETR* atau *Current ETR*. Dengan membandingkan dua proksi ini, dapat diidentifikasi mana yang lebih efektif dalam memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai fenomena penghindaran pajak dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Putri, A., & Fathurrahmi Lawita, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9 (1), 68–75.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2015). Pengaruh Manajemen Laba , Likuiditas , Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8 (2), 1–22.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58893/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58893/)
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Scholar.Archive.Org
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Buku 2: "Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain Dan Seni Rupa" Issn*, 1237–1242.
- Djkn.Kemenkeu.Go.Id. (2022). *Aset Sumber Pendanaan Pembangunan*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14633/aset-sumber-pendanaan-pembangunan.html>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 4(1), 94–110.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–8.
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity Ratio Dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>

- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran. *Isafir; Islamic Accounting And Finance Review*, 1, 29–47.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect Of Leverage, Capital Intensity And Deferred Tax Expense On Tax Avoidance. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Wijaya, S., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. 19(1), 274–280.